

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Lola Epivani Br Ginting
150810195**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Lola Epivani Br Ginting
150810195**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Lola Epivani Br Ginting

NPM : 150810195

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “skripsi” yang saya buat dengan judul: **Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia** adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini di gugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 08 Agustus 2019

Materai Rp6.000,00

Lola Epivani Br Ginting

1 5 0 8 1 0 1 9 5

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Lola Epivani Br Ginting
150810195**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 08 Agustus 2019

**Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multi kolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian signifikan meliputi uji statistik t dan uji f, serta koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi perputaran kas dan perputaran persediaan adalah $Y = -1,918 + (0,127)X_1 + 0,594X_2$. Kemudian diperoleh nilai R square sebesar 0,024. Jadi sumbangan pengaruh dari variabel X yaitu 2,4% sedangkan sisanya sebesar 97,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil pengujian menyatakan perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE), didapatkan nilai uji F 1,512 dengan signifikan $0,233 > 0,05$. Hal ini berarti perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE).

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Profitabilitas (ROE).

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cash turnover and turnover on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. This research method uses quantitative descriptive design. Sampling was done by purposive sampling method. The population used is the financial statements of manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2014-2018. The data analysis method used is multiple linear regression analysis, a classic assumption test that addresses the normality test, multi-collinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Test the statistical significance of the t test and the f test, and the coefficient of determination. Based on the results of a simple regression analysis the regression equation of cash turnover and composition turnover is $Y = -1,918 + (0.127) X_1 + 0.594X_2$. Then the R square value of 0.024 is obtained. So the contribution of variable X, the remaining 2.4% of 97.6% is agreed by other factors that are not supported. The test results declare turnover and turnover is not done on profitability (ROE), the F test value of 1.512 is obtained with a significant $0.233 > 0.05$. This means that cash turnover and turnover are not done towards profitability (ROE).

Keywords: Cash Turnover, Inventory Turnover, Profitability (ROE).

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, atas segala kebaikan dan kemurahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam, Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.
2. Ketua Program Studi Akuntansi, Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
3. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak.
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam, khususnya Program Studi Akuntansi yang memiliki peran yang sangat besar bagi saya dalam proses perkuliahan.
5. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta Mama dan Papa yang selalu mendoakan dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bik uda dan pak uda yang selalu membantu semasa perkuliahan dari awal kuliah hingga sekarang.
7. Yoshua Jordan Barus yang selalu memberi semangat selama penyusunan skripsi ini.
8. Untuk teman-teman yang selalu saling membantu dan support dalam pembuatan skripsi ini, Imay, Lidia, Rona, Randi.
9. PT IDX yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini selesai.
10. Teman-teman di Prodi Akuntansi angkatan 2015 yang saling memberi semangat dan hiburan selama proses perkuliahan. Semoga Tuhan yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, Amin.

Batam, 08 Agustus 2019

Lola Epivani Br Ginting

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Pembatasan Masalah.....	6
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian	8
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Tinjauan Teori dan Konsep.....	11
2.1.1. Rasio Profitabilitas	11
2.1.2. Kas	16
2.1.3. Persediaan	16
2.1.4. Perputaran Kas	18
2.1.5. Perputaran Persediaan.....	19

2.1.6. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROE).....	21
2.1.7. Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROE)	21
2.1.8. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROE)	22
2.2. Penelitian Terdahulu.....	22
2.3. Kerangka Pemikiran	27
2.4. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN	28
3.1. Jenis Penelitian.....	28
3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	28
3.2.1. Variabel Dependen	29
3.2.2. Variabel Independen.....	29
3.2.3. Pengukuran Variabel	31
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.3.1. Populasi.....	31
3.3.2. Sampel	32
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5. Metode Analisis Data.....	35
3.5.1. Uji Outlier	35
3.5.2. Analisis Deskriptif Statistik	36
3.5.3. Uji Asumsi Klasik	36
3.5.4. Uji Regresi Linier Berganda	39
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian	41
3.6.1. Lokasi Penelitian	41
BAB IV	43
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1. Hasil Penelitian.....	43
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
4.2. Statistik Deskriptif.....	45

4.3.	Uji Asumsi Klasik.....	46
4.3.1.	Uji One Sample Kolmogorov Smirnov	46
4.3.2.	Uji Multikolinearitas.....	46
4.3.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	47
4.3.4.	Uji Autokorelasi	49
4.4.	Uji Hipotesis	50
4.4.1.	Regresi Linear Berganda.....	50
4.4.2.	Uji Parsial (Uji-t).....	51
4.4.3.	Uji Model (F).....	52
4.4.4.	Uji Koefisien Determinasi (Uji (R²)).....	53
4.5.	Pembahasan.....	54
4.5.1.	Perputaran Kas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Secara Parsial	54
4.5.2.	Perputaran Persediaan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Secara Parsial	55
4.5.3.	Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)....	56
BAB V		57
SIMPULAN DAN SARAN		57
5.1.	Simpulan.....	57
5.2.	Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA		59
LAMPIRAN		62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4. 1 Grafik Scatterplot	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase ROE Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen 2014-2018.....	3
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	31
Tabel 3. 2 Perusahaan Daftar Populasi Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	32
Tabel 3. 3 Sampel	34
Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 4. 1 Data Variabel Setelah Outlier	44
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Setelah Outlier	45
Tabel 4. 3 Uji One Sample Kolmogorov Smirnov	46
Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas	47
Tabel 4. 5 Uji Heterokedastisitas.....	48
Tabel 4. 6 Uji Durbin Watson	49
Tabel 4. 7 Uji Regresi Berganda	50
Tabel 4. 8 Uji T.....	51
Tabel 4. 9 Uji F.....	53
Tabel 4. 10 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 ROS	14
Rumus 2. 2 ROA.....	15
Rumus 2. 3 ROE.....	15
Rumus 2. 4 Rasio Perputaran Kas	19
Rumus 2. 5 Rasio Perputaran Persediaan.....	20
Rumus 3. 1 Return On Equity	29
Rumus 3. 2 Rasio Perputaran Kas	29
Rumus 3. 3 Rasio Perputaran Persediaan.....	30
Rumus 3. 4 Uji Durbin Watson	39
Rumus 3. 5 Regresi Linier Berganda.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pendukung Penelitian.....	62
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup	72
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	73
Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi, persaingan di berbagai bidang semakin ketat, termasuk di bidang perekonomian dan perdagangan bebas yang menyebabkan semakin pula ketatnya persaingan usaha di Indonesia. Persaingan tersebut menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dalam mengoperasikan perusahaan. Salah satu cara untuk menentukan kinerja perusahaan yaitu dengan memaksimalkan laba yang dapat diukur dengan menghitung profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk dapat menilainya. Salah satu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur laba adalah rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2017:135).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang ada di dalam perusahaan selama periode tertentu (Arianti, 2018). Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan,

profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan jika profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka besar peluang untuk mendapatkan gaji yang tinggi. Menurut Hampton dalam (Jumingan, 2014:122) rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan modal akan efektivitas dan efisiensinya. Rasio ini dapat digunakan untuk meramalkan laba di masa depan. Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : *Return On Assets* (ROA), *Return On Sales* (ROS) dan *Return On Equity* (ROE). Didalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2017:137).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Widiasmoro, 2017) . Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi tiga jenis, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Subsektor dari perusahaan manufaktur sektor aneka industri adalah sektor industri yang bergerak dalam bidang otomotif dan komponen, tekstil dan garment, alas kaki, kabel serta barang elektronika.

Berikut ini adalah beberapa data dari rasio profitabilitas (ROE) perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel 1.1 Persentase ROE Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen 2015-2018

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	ROE			
			2015	2016	2017	2018
1	ASII	Astra International Tbk	12.34	13.08	14.82	12.81
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	3.18	4.59	5.09	4.07
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk	6.87	11.28	11.32	4.60
4	NIPS	Nipress Tbk	5.04	7.80	5.02	0.32
5	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	32.03	31.78	30.38	9.79

Sumber: www.idx.co.id (data diolah tahun 2019)

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROE per tahun dari tahun 2015-2018 pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen berfluktuasi. Pada perusahaan Astra International Tbk terlihat bahwa ROE mengalami penurunan pada tahun 2015-2018, ROE pada tahun 2015 sebesar 12,34% meningkat menjadi 13,08%, pada tahun 2017 ROE meningkat lagi dari tahun sebelumnya menjadi 14,82% tetapi pada tahun 2018 ROE mengalami penurunan kembali menjadi 12,81%. Perusahaan Astra Otoparts Tbk juga mengalami penurunan pada tahun 2015-2018, pada tahun 2015 ROE sebesar 3,18% meningkat menjadi 4,59%, pada tahun 2017 ROE meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 5,09% tetapi pada tahun 2018 kembali terjadi penurunan ROE menjadi 4,07%. ROE pada perusahaan Indo Kordsa Tbk berfluktuasi, yaitu pada tahun 2015 ROE sebesar 6,87% meningkat menjadi 11,28% dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2017 menjadi 11,32% , tetapi terjadi penurunan pada

tahun 2018 menjadi 4,60%. Pada perusahaan Nipress Tbk juga mengalami kenaikan ROE yaitu pada tahun 2014 ROE sebesar 5,04% menjadi 7,80%, lalu menurun pada tahun 2017 menjadi 5,02% sampai 0,32% di tahun 2018. Perusahaan Selamat Sempurna Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun, yaitu ROE sebesar 31,78% turun menjadi 30,38% dan paling rendah pada tahun 2018 yaitu 9,79%.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui apa penyebab penurunan profitabilitas. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuriyani (2017) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas perusahaan Subsektor Food and Beverages tahun 2012-2016, yang menyimpulkan bahwa secara simultan perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh Rio Widiasmoro (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas/ROA pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 yang menunjukkan variabel perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kas merupakan pos paling penting karena secara langsung atau tidak langsung kas terlibat dalam hampir semua transaksi perusahaan, bahkan saat kas tidak terlibat secara langsung dalam suatu transaksi, namun pos ini memberi dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos yang lain. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata (Sarjito, Ruliana, & Soetama, 2017) Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam

menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode.

Persediaan merupakan salah satu pos dari aktiva lancar yang penting karena persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasional perusahaan yang terus menerus diperoleh, diubah, lalu dijual kepada konsumen. Persediaan mempermudah jalannya operasional perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada konsumen. Perputaran persediaan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam operasional perusahaan tersebut. Persediaan harus dikelola dengan baik karena persediaan yang optimal dapat meningkatkan efektivitas perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Untuk mempertahankan penjualan, maka perusahaan harus menjamin tersedianya persediaan (Sarjito et al., 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Beberapa perusahaan mengalami penurunan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Equity* (ROE) berfluktuasi.
3. Penurunan profitabilitas yang diukur dengan rasio ROE tersaji pada tabel 1.1 dengan periode 2014-2018.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup masalah, yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan sebagai variabel Independen (X).
2. Profitabilitassebagai variabel dependen (Y) .
3. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi *Return On Equity* (ROE).
4. Objek dalam penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Otomotif dan Komponen periode.
5. Penelitian ini diambil dari data perusahaan periode 2014-2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5. Tujuan Penelitian

Setiap karya peneliti pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Seorang peneliti yang baik adalah peneliti yang memberi manfaat yang berarti bagi objek yang diteliti maupun bagi pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan studi lanjutan yang relevan serta memberikan informasi dan gambaran mengenai perputaran kas dan perputaran persediaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini diharapkan penulis dan semua pihak yang berkepentingan dapat lebih memahaminya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Meningkatkan pemahaman dan pengenalan terhadap permasalahan mengenai perputaran kas, perputaran persediaan serta bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan sehingga penulis bisa menerapkan teori yang didapat selama masa perkuliahan dengan praktek yang sebenarnya di lapangan pekerjaan

b. Bagi pemilik perusahaan dan investor

Sebagai alat bantu menilai perusahaan yang tercermin dari labanya, dan kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo karena perusahaan yang baik akan memberikan keuntungan bagi investornya dan diharapkan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan cara memelihara atau mengelola perputaran kas dan perputaran persediaan dengan seefektif mungkin sehingga tingkat profitabilitas perusahaan dapat terjaga.

c. Bagi Kampus Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan *literature* bagi penelitian yang akan dilakukan mahasiswa lainnya.

d. Bagi pihak lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengembangan penelitian lainnya untuk menambahkan variabel yang berpengaruh terhadap nilainya .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan (Hayat et al., 2018).

Menurut (Syahrial & Purba, 2013) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dibagi dua yaitu sebagai berikut :

1. Rentabilitas ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing) .

2. Rentabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Rentabilitas tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar (Toto Prihadi, 2008;114).

Profitabilitas merupakan rasio dari efektivitas manajemen yang diperoleh melalui hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas memiliki peran penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas dapat menunjukkan prospek perusahaan tersebut ke depannya apakah perusahaan memiliki prospek yang baik atau buruk. Profitabilitas yang tinggi pada perusahaan berpengaruh positif terhadap daya saing perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal. Sebaliknya profitabilitas yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menjalankan operasinya sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh *return* yang memadai dibanding dengan risikonya (Toto Prihadi, 2008:51) .

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat dari rasio profitabilitas:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Prihadi, 2008) basis perhitungan profitabilitas ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu:

1. Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapatan (penjualan), *return on sales* (ROS)
2. Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan aset, *return on asset* (ROA)
3. Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri, *return on equity* (ROE)

1) *Return On Sales* (ROS)

Ide dari *return on sales* (laba atas penjualan) adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas laba tertentu terhadap penjualan. Penjualan selalu digunakan sebagai penyebut (Toto Prihadi, 2008;52) . Orentasi perhitungan ini hanya pada laporan laba-rugi. Secara umum rasio profitabilitas mudah dipahami. Semakin tinggi profitabilitas semakin baik bagi perusahaan. Walaupun tidak semua rasio profitabilitas digunakan sekaligus. *Return on sales* (ROS) dapat dihitung dengan membagi laba operasi dengan penjualan bersih untuk periode tersebut. (Kho, 2017) *Return on sales* ini biasanya dinyatakan dengan persentase (%). Berikut ini adalah rumus ROS :

$$ROS = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2. 1ROS

2) *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Rumus ini banyak versinya. ROA dapat diartikan dengan dua cara, yaitu:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba.
2. Mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor (Toto Prihadi, 2008;68)

Versi pertama ROA menggunakan basis setelah pajak:

$$ROA = \frac{\text{Net Income} + \text{After-Interest Expense}}{\text{Average Total Asset}}$$

Rumus 2. 2ROA

ROA versi pertama mengukur seluruh hasil. Hasil disini diartikan sebagai:

- Laba bersih setelah pajak (*net income*) yang merupakan jatah investor.
- Bunga setelah pajak (*after tax interest expense*)

3) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal pada sebuah perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan (Hayat et al., 2018).

ROE dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2. 3 ROE

Untuk menaikkan ROE, suatu perusahaan mempunyai beberapa alternatif seperti:

1. Menaikkan ROA, yang bisa dilakukan dengan cara menaikkan *profit margin* atau menaikkan perputaran aktiva, atau keduanya sambil mempertahankan tingkat hutang.
2. Menaikkan *financial leverage* yang berarti menaikkan hutang. Dengan naiknya hutang, pembagi dalam persamaan diatas (denominator) akan menjadi lebih kecil, dan dengan demikian ROE akan lebih besar sambil mempertahankan tingkat ROA.
3. Menaikkan ROA dan hutang secara bersama.

2.1.2. Kas

Kas merupakan aktiva yang paling aktif untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, misalnya transaksi untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar dividen dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Semakin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Menurut (KASMIR, 2011) kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Sedangkan menurut (Rudianto, 2012) kas adalah aset perusahaan yang ukurannya kecil tetapi memiliki nilai yang relatif besar dibandingkan dengan aset lain yang dimiliki perusahaan.

Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur.

2.1.3. Persediaan

Hampir sebagian besar perusahaan memiliki akun persediaan, sebut saja berbagai jenis perusahaan dagang, perusahaan dagang, perusahaan manufaktur, perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan sebagainya. Mungkin hanya perusahaan jasa yang tidak memiliki persediaan. Pada perusahaan manufaktur memiliki tiga macam persediaan yakni persediaan bahan mentah, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi.

Persediaan diatur dalam PSAK 14 (revisi 2008) mengenai Persediaan dan IAS 2 Inventory. Berdasarkan PSAK 14 Persediaan, persediaan didefinisikan sebagai aset yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses atau pemberian jasa (Pulungan, Hasibuan, & Haryono, 2013).

Tiga fungsi persediaan bagi perusahaan adalah:

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan konsumen yang diantisipasi dan memisahkan duabelas perusahaan dari fluktuasi permintaan.
2. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuatif, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar dapat memisahkan proses produksi dari pemasok
3. Mengambil keuntungan dari melakukan pemesanan dengan sistem diskon kuantitas, karena dengan melakukan pembelian dalam jumlah banyak dapat mengurangi biaya pengiriman.

Untuk mengakomodasi fungsi-fungsi persediaan berdasarkan proses produksi, persediaan terbagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*) adalah bahan-bahan yang telah dibeli tetapi belum diproses. Bahan-bahan dapat diperoleh dari sumber alam atau dibeli dari penghasil bahan baku

2. Persediaan pasokan pemeliharaan yaitu persediaan-persediaan yang disediakan untuk pemeliharaan, perbaikan, dan operasional yang dibutuhkan untuk menjaga agar mesin-mesin dan proses-proses tetap produktif.
3. Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses adalah komponen atau bahan mentah yang telah melewati sebuah proses produksi atau telah melewati beberapa proses perubahan, tetapi belum selesai atau akan diproses kembali menjadi barang jadi.
4. Persediaan barang jadi yaitu produk yang telah selesai di produksi atau diolah dan siap dijual.

2.1.4. Perputaran Kas

Rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (KASMIR, 2011;140). Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata rata (Surya, et al., 2017) Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
2. Apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Menurut (KASMIR, 2011) rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Rumus 2. 4 Rasio Perputaran Kas

2.1.5. Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan adalah cara untuk mengetahui berapa kali dalam suatu periode tertentu sebuah perusahaan menjual persediaannya (Hayat et al., 2018). Menurut (KASMIR, 2011) perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, sehingga hal ini dapat memperbesar biaya persediaan, dan akan mempengaruhi laba perusahaan.

Jika perusahaan tidak mempunyai persediaan yang cukup, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan dikarenakan perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Masalah penting dalam manajemen persediaan adalah berapa besar persediaan yang optimal. Apabila persediaan terlalu kecil, maka kegiatan operasi perusahaan akan mengalami penundaan atau perusahaan beroperasi pada kapasitas yang rendah. Akan tetapi jika perusahaan mempunyai persediaan yang terlalu banyak namun kurang

efektivitas pengelolaannya, maka perputaran persediaan akan rendah sehingga akan mempengaruhi profitabilitas.

Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan persediaan dapat dilihat dari perhitungan tingkat perputaran persediaannya, karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi *volume* penjualan tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil. Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode tertentu (Nurafiika, 2018).

Perputaran persediaan dapat menunjukkan berapakah perputaran persediaan sehingga dapat kembali menjadi kas. dan besar kecilnya persediaan umumnya dipengaruhi oleh harapan-harapan akan *volume* penjualan dan tingkat harga dimasa yang akan datang. Harapan perusahaan dapat menjual lebih banyak produk atau harga jual akan meningkat, dan hal tersebut dapat mendorong perusahaan untuk memperbanyak persediaan barang. Untuk itu dalam perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai harga pokok penjualan dibandingkan dengan rata rata persediaan (Inastia & Wardhana, 2018). Tidak seperti perputaran karyawan, perputaran persediaan yang tinggi pada umumnya dinilai sebagai hal yang baik sebab ini berarti bahwa persediaan mereka terjual relatif cepat sebelum kondisinya semakin tidak layak jual. (Hayat et al., 2018). Pada umumnya, perputaran persediaan dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rumus 2. 5 Rasio Perputaran Persediaan

2.1.6. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROE)

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar juga.

2.1.7. Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROE)

Perusahaan perdagangan ataupun perusahaan pabrik serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa.

Persediaan diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut hendaknya lebih besar daripada biaya-biaya yang ditimbulkannya. Maka periode perputaran persediaan ini perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Oleh karena itu diperlukan penghematan ongkos penyimpanan dan pemeliharaan agar keuntungan yang diperoleh semakin besar sehingga semakin kecil biaya yang harus ditanggung

perusahaan, semakin besar laba yang akan didapat dan perputaran persediaan semakin tinggi.

2.1.8. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROE)

Tingkat perputaran kas dan perputaran persediaan akan selalu mempengaruhi jumlah penjualan yang dihasilkan, pada saat perputaran mengalami peningkatan maka akan memberikan peningkatan terhadap profitabilitas .

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh :

- Sarjito Surya, Ruly Ruliana, Dedi Rossidi Soetama (2017) yang menguji tentang Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013, Begitu juga secara parsial masing – masing variabel tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan hanya 8,7 % pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sedangkan 91,3 % dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

- Nuriyani, Rachma Zannati (2017) yang menguji tentang Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages tahun 2012-2016, hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan perputaran kas dan piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages, dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 0.34 (34%) sedangkan sebanyak 66% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh dari faktor yang tidak diteliti, (b)secara parsial perputaran kas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri manufaktur sektor food and beverages, (c) secara parsial perputaran piutang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri manufaktur sektor food and beverages periode tahun 2012-2016, namun pengaruh yang diberikan tidak signifikan.
- Rio Widiasmoro (2017) yang menguji tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas / ROA pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Hasil pengujian ini menyatakan penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) .
- Rika Ayu Nurafika (2018) yang menguji tentang Pengaruh Perputaran Kas , Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan memiliki pengaruh secara

simultan. Sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, akan tetapi perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2015.

- Matilde Amaral Canizio (2017) yang menguji tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Supermarket di Timor Leste. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas ditemukan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang ditemukan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran persediaan ditemukan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- Erik Pebrin Naibaho dan Sri Rahayu (2014) yang menguji tentang Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (studi empiris perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012). Hasil penelitian ini menyatakan Secara simultan, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012 . Secara parsial perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012.

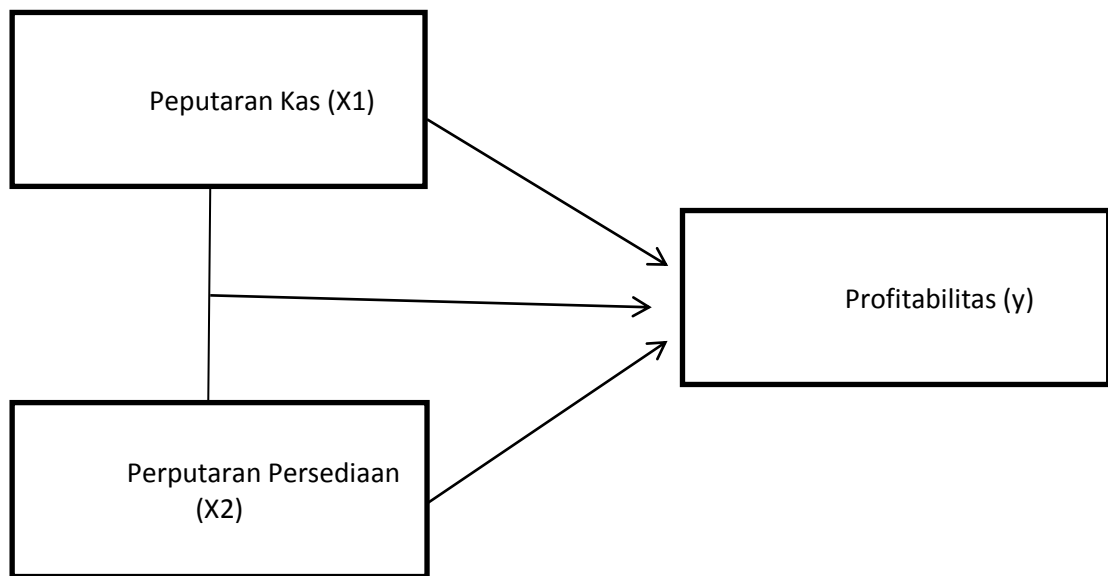
- Nabila Inastia dan Aditya Wardhana (2018) yang menguji tentang Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas PT.X periode of year 2016-2017. Hasil penelitian ini menyatakan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas PT. X pada periode 2016-2017. Dimana tingkat signifikansi perputaran persediaan sebesar 0,009 menunjukkan $0,009 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas PT. X pada periode 2016-2017. Dimana tingkat signifikansi perputaran piutang sebesar 0,002 menunjukkan $0,002 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang dengan profitabilitas. Perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat profitabilitas PT. X pada periode 2016-2017. Presentase sumbangan pengaruh variabel independen (perputaran piutang dan perputaran persediaan) terhadap variabel dependen (profitabilitas) sebesar 55,2% atau variasi variabel independen yang digunakan hanya mampu menjelaskan sebesar 55,2% variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 44,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Ririn Arianti dan N.Rusnaeni (2018) yang menguji tentang Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, TBK. Hasil penelitian ini menyatakan secara simultan variabel Perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap

profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk hal tersebut dapat diketahui dari hasil nilai $t_{hitung} (6,170) \leq F$ tabel (9,27) jadi H_0 diterima, kesimpulannya yaitu perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan secara serentak tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Return On Investment). Dengan hasil regresi linier berganda $Y = -23,747 + (0,190)X_1 + 1,757X_2 + 4,892X_3$ Kemudian diperoleh nilai R square sebesar 0,721 Jadi sumbangan pengaruh dari variabel independen (Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan) yaitu 72,1% sedangkan sisanya sebesar 27,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

- Hamid Moridipour dan Zahra Mousavi (2014), yang menguji tentang *Relationship between inventory turnover with gross profit margin and sales shocks*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara guncangan penjualan dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas .
- Ratna Mappanyuki dan Meipita Sari (2017) yang menguji tentang *The effect of sales growth ratio, inventory turn over ratio, growth opportunity to company's profitability (survey in indonesia's stocks exchange)*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasio pertumbuhan penjualan sebagian (SGR) tidak pengaruh signifikan terhadap ROA dan NPM, sedangkan profitabilitas ROE berpengaruh signifikan. Rasio perputaran persediaan sebagian (INVT) tidak mempengaruhi ROA dan ROE, ketika profitabilitas pengaruh NPM udara signifikan. Peluang pertumbuhan sebagian (GWOP) tidak pengaruh signifikan terhadap ROA, NPM dan ROE.

2.3. Kerangka Pemikiran

Menurut (Agustinova, 2015:93) kerangka teoritis atau kerangka berfikir adalah alur pikir yang digunakan sebagai alat teropong/pijakan untuk membantu peneliti menggali data lapangan, agar peneliti tidak membuat presepsi sendiri.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Definisi dari hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi dan kebenarannya harus dapat dibuktikan (Dantes, 2012:28). Hipotesis diperlukan karena :

1. Hipotesis yang baik membuktikan bahwa peneliti menguasai bidangnya.
2. Hipotesis menunjukkan cara dalam pengumpulan data.
3. Hipotesis memberikan prosedur mana yang harus diikuti.

Berdasarkan kajian teori dan hasil empirik yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut :

- H1 Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan manufaktur Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara Parsial.
- H2 Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan manufaktur Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara Parsial.
- H3 Perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan manufaktur Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam desain penelitian kausal. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh dari satu atau beberapa variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder atau data tidak langsung. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data akuntansi berupa laporan keuangan untuk masing-masing sampel dari tahun 2014-2018.

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*) yang akan menjelaskan hubungan antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan. Sedangkan, variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Return On Equity (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut (Hayat et al., 2018) :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 3. 1 Return On Equity

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas dan perputaran persediaan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.2.1. Perputaran Kas

Rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat modalkerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (KASMIR, 2011;140).

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Rumus 3. 2 Rasio Perputaran Kas

3.2.2.2. Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan adalah cara untuk mengetahui berapa kali dalam suatu periode tertentu sebuah perusahaan menjual persediaannya (Hayat et al., 2018). Menurut (KASMIR, 2011) perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, sehingga hal ini dapat memperbesar biaya persediaan, dan akan mempengaruhi laba perusahaan. Perputaran persediaan dapat menunjukkan berapakali perputaran persediaan sehingga dapat kembali menjadi kas dan besar kecilnya persediaan umumnya dipengaruhi oleh harapan-harapan akan *volume* penjualan dan tingkat harga dimasa yang akan datang. Harapan perusahaan dapat menjual lebih banyak produk atau harga jual akan meningkat, dan hal tersebut dapat mendorong perusahaan untuk memperbanyak persediaan barang.

Untuk itu dalam perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai harga pokok penjualan dibandingkan dengan rata rata persediaan (Inastia & Wardhana, 2018). Tidak seperti perputaran karyawan, perputaran persediaan yang tinggi pada umumnya dinilai sebagai hal yang baik sebab ini berarti bahwa persediaan mereka terjual relatif cepat sebelum kondisinya semakin tidak layak jual. (Hayat et al., 2018) Pada umumnya, perputaran persediaan dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rumus 3. 3 Rasio Perputaran Persediaan

3.2.3. Pengukuran Variabel

Tabel dibawah memperlihatkan pengukuran masing-masing variabel yaitu variabel Perputaran Kas (X_1), Perputaran Persediaan (X_2), dan Profitabilitas (Y).

Tabel 3. 1Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Skala
Perputaran Kas (X_1)	$Perputaran\ Kas = \frac{Penjualan\ Bersih}{Rata-rata\ kas}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X_2)	$Perputaran\ Persediaan = \frac{Penjualan}{Persediaan}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah organisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan manufaktur subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Berikut ini adalah tabel populasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Perusahaan Daftar Populasi Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ASII	Astra International Tbk	04 April 1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07 Juli 2015
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk <i>d.h Branta Mulia Tbk</i>	05 September 1990
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15 September 1993
7	INDS	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
8	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01 Desember 1980
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h Lippo Enterprises Tbk</i>	05 Februari 1990
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09 Juni 2005
11	NIPS	Nipress Tbk	24 Juli 1991
12	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	12 Juli 1990
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996

Sumber : www.sahamok.com

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Nanang Martono, 2011:74) . Metode yang digunakan dalam penentuan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah

purposive sampling. *Purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2014:85) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan Manufaktur pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya pada periode yang diteliti yaitu tahun 2014-2018.
3. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu perputaran kas, perputaran persediaan dan ROE .

Tabel 3. 3 Sampel

No	Kode	Nama Emitten	Kriteria			
			1	2	3	4
1	ASII	Astra International Tbk	✓	✓	✓	✓
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	✓	✓	✓	✓
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	✓	✓	✓	✓
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk <i>d.h Branta Mulia Tbk</i>	✓	✓	✓	✓
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	✓	✓	✓	✓
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	✓	✓	✓	✓
7	INDS	Indospring Tbk	✓	✓	✓	✓
8	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h Lippo Enterprises Tbk</i>	✓	✓	✓	✓
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	✓	✓	✓	✓
11	NIPS	Nipress Tbk	✓	-	✓	✓
12	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	✓	✓	✓	✓
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	✓	✓	✓	✓

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, maka sampel dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu 5 tahun sehingga data yang dipakai menjadi 60 data.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi data dari perusahaan manufaktur subsektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan.

2. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka yang merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka serta literatur-literatur lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk pengujian hipotesis dan model analisis.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Uji Outlier

Outlier adalah data yang muncul memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya dan muncul berupa nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Santoso, 2015:73). Data ekstrim tersebut muncul karena berbagai kemungkinan seperti kesalahan prosedur dalam memasukkan data atau mengkodekan, karena keadaannya yang benar-benar khusus, karena ada sesuatu alasan yang tidak diketahui penyebabnya oleh peneliti, muncul dalam range nilai yang ada, tetapi bila dikombinasikan dengan variabel lain menjadi ekstrim. Penyebab adanya *outlier* :

1. Data berasal dari sumber yang berbeda
2. Variasi natural data itu sendiri
3. Error pada saat pengukuran atau pengumpulan data

Untuk mengetahui adanya outlier dapat dilakukan melalui Standarisasi Data, Scatter Plot dan Box Plot. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan yaitu melalui box plot. Box Plot digunakan untuk mengetahui data extreme (outlier) dari suatu data.

3.5.2. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif adalah analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian (Duwi Priyatno, 2010:9). Analisis deskriptif statistik digunakan untuk mengetahui deskripsi data seperti nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dsb. Menurut Sugiyono dalam (Duwi Priyatno, 2016:9) Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yang diamati.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE

(best linear unbiased estimator) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Pengujian asumsi klasik yang akan dibahas adalah uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Duwi Priyatno, 2016:117)

3.5.3.1. Uji Normalitas Residual

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random error (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik (Duwi Priyatno, 2016:118-119).

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam modal regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya:

1. Dengan melihat nilai Inflation Factor (VIF) pada model regresi,
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan
3. Dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*

Menurut Santoso dalam (Duwi Priyatno, 2010:81) pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya, yaitu Uji Spearman's rho, Uji Glejser, Uji Park, dan melihat pola grafik regresi. Pada penelitian ini akan dilakukan Uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikan korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas (Duwi Priyatno, 2010:83) .

3.5.3.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Duwi Priyatno, 2010:87) autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_u)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara d_l dan d_u atau di antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

Rumus uji Durbin Watson sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_x^2}$$

Rumus 3. 4 Uji Durbin Watson

Keterangan :

d = nilai Durbin-Watson

e = residual

3.5.4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Rumus untuk menghitung analisis regresi linier berganda (Priyatno, 2013:119).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Rumus 3. 5 Regresi Linier Berganda

Y	=	Profitabilitas
α	=	Bilangan Konstanta
b_1+b_2	=	Koefisien Regresi
X_1	=	Perputaran Kas
X_2	=	Perputaran Persediaan

3.5.4.1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau per variabel. Uji t ini juga digunakan untuk menguji Hipotesis H1 dan H2 dengan penentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika signifikansi < 0.05 maka berpengaruh

Jika signifikansi > 0.05 maka tidak berpengaruh

3.5.4.2. Uji F

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan atau penolakan hipotesis (Priyatno, 2013), dapat dilakukan dengan cara merumuskan hipotesis :

- H1 Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
- H2 Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
- H3 Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

3.5.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi berfungsi sebagai alat untuk memberikan pengetahuan pada peneliti mengenai berapa besar presentase pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersamaan pada variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan berapa besar presentase variabel bebas yang dipakai dengan kemampuan untuk memberikan penjelasan variabel terikat R^2 sama dengan 0, maka tidak ada presentase pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variabel terikat (Dwi Priyatno, 2010:66).

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk dapat melakukan proses pengumpulan data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian. Riset ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Adanya pemilihan lokasi penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia adalah karena berkaitan dengan judul penelitian yaitu pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2019					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agt
1	Studi Pustaka						
2	Perumusan Judul						
3	Pengajuan Proposal Skripsi						
4	Pengambilan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan Laporan Skripsi						
7	Pengujian Laporan Skripsi						
8	Penyerahan Skripsi						
9	Penerbitan Jurnal						
10	Penyelesaian Skripsi						